GAMBARAN DIRI PASIEN *POST MASTEKTOMI* DI RUANG KEMOTERAPI SANTOSA HOSPITAL BANDUNG CENTRAL

Dhestirati Endang Anggraeni[1], Erna Irawan[2], Sri Hayati[3], Ira Marlina[4], Tita Puspita Ningrum[5]

[1]Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, dhestirati@ars.ac.id
[2]Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, erna@ars.ac.id
[3]Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, srihayati@ars.ac.id
[4]Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, iramarlina@gmail.com
[5]Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, tita@ars.ac.id

ABSTRAK

Di Indonesia tahun 2020 angka kejadian kanker payudara menempati urutan pertama mencapai 68.858 kasus (16.1%). Salah satu tindakan yang sering dilakukan yaitu mastektomi. Dampak yang terjadi dari *post mastektomi* pada pasien dapat mempengaruhi gambaran diri. Penelitian bertujuan untuk menganalisa Gambaran Diri Pasien *Post Mastektomi* Di Ruang Kemoterapi Santosa Hospital Bandung Central. Penelitian menggunakan deskriptif. Populasi yaitu seluruh pasien *post mastektomi* di ruang kemoterapi SHBC. Sampel sebanyak 50 orang, dengan tekhnik sampling *accidental sampling*. Pengambilan data dengan data primer menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat. Hasil analisis univariat diperoleh gambaran diri pasien *post mastektomi* berdasarkan aspek bentuk tubuh sebagian besar positif (52%), berdasarkan aspek ukuran tubuh sebagian besar positif (52%), berdasarkan aspek fungsi tubuh sebagian besar negatif (56%), berdasarkan aspek penampilan sebagian besar positif (56%). Hasil penelitian secara keseluruhan diperoleh gambaran diri pasien *post mastektomi* yaitu negate. Perlunya upaya dalam pemberikan asuhan keperawatan lebih baik pada pasien *post mastektomi*¸dan selalu memberikan suport sistem kepada pasien agar timbulnya rasa gambaran diri positif sehingga menerima dengan baik dengan segala kondisi pasca operasi.
Kata Kunci: Gambaran Diri, *Post Mastektomi*, Kanker Payudara

ABSTRACT

In Indonesia in 2020 the incidence of breast cancer ranks first at 68,858 cases (16.1%). One of the most common actions is a mastectomy. The impact of post mastectomy on patients can affect self-image. The study aims to analyze the Self-Image of Post Mastectomy Patients in the Chemotherapy Room of Santosa Hospital Bandung Central. Research uses descriptive. The population is all post mastectomy patients in shbc chemotherapy rooms. A sample of 50 people, with accidental sampling techniques. Data collection with primary data using questionnaires. Data analysis using univariate analysis. The univariate analysis results obtained a self-description of post mastectomy patients based on aspects of body shape mostly positive (52%), based on aspects of body size mostly positive (52%), based on aspects of body function mostly negative (56%), based on aspects of mostly positive appearance (56%). The results of the study were obtained a self-image of post mastectomy patients, namely negate. The need for efforts in providing better nursing care in post mastectomy patients¸dan always provide system support to patients so that the emergence of a positive sense of self-image so that it receives well with all postoperative conditions.
Keywords: *Self-Image, Post Mastectomy, Breast Cancer*

PENDAHULUAN

Kanker merupakan suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga mengalami pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali, serta mengancam nyawa individu penderitanya. Penyakit kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular, namun penyakit kanker merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia karena kecenderungan terjadinya peningkatan kasus setiap tahunnya (Baradero, 2018). Menurut data Globocan tahun 2020 kanker payudara di Indonesia menempati urutan pertama serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Data yang diperoleh yaitu kanker payudara di Indonesia mencapai 68.858 kasus (16.1%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia, dengan jumlah kematian mencapai lebih dari 22 ribu jiwa, dan 70% penderita kanker pada tahap lanjut (Kemenkes RI, 2021). Data angka kejadian kanker payudara di Kota Bandung mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2019 sebanyak 500 kasus bertambah di tahun 2020 menjadi 600 kasus, dan sebagai urutan pertama dalam kasus kanker di Kota Bandung (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2021). Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tubuh di dalam jaringan payudara, bisa berada di dalam kelenjar susu, jaringan lemak, ataupun dalam jaringan ikat yang terdapat pada payudara. Ada beberapa faktor pemicu kanker payudara pada perempuan yaitu faktor genetik, lingkungan, merokok, dan gaya hidup sehari-hari menjadi momok munculnya kanker payudara. (Olfah, 2016). Gejala awal berupa benjolan dipayudara, perubahan warna kulit dan perubahan bentuk kulit yang berisiko terkena kanker payudara, putting terasa sakit, gatal dan ruam di payudara, muncul benjolan disekitar ketiak, dan adanya cairan abnormal seperti nanah atau darah dari puting (Ranggiasanka, 2016).

Terdapat beberapa tindakan untuk menaggulangi penyakit kanker yaitu tindakan bedah, terapi radioterapi dan terapi kemoterapi. Ini tergantung pada stadium yang diderita pasien (Lukitto, 2014). Salah satu tindakan yang sering digunakan untuk pelaksanaan kanker payudara lokal yaitu masektomi dengan atau tanpa rekonstruksi dan bedah penyelamatan payudara yang berkombinasi dengan terapi radiasi. Tindakan Mastektomi merupakan pembedahan yang dilakukan untuk mengangkat payudara yang terkena kanker, dapat dilakukan pada stadium II dan III (Pamungkas, 2014).

Penilaian wanita dalam memandang perubahan yang terjadi pada bentuk tubuhnya akan mempengaruhi gambaran diri. Perubahan gambaran diri akibat perubahan fisik yang menyertai pengobatan telah ditemukan menjadi respons psikologis yang sangat besar pengaruhnya terhadap wanita penderita kanker payudara, pasca tindakan mastektomi akan ada perubahan respons psikologis yang amat menekan bagi penderita kanker payudara. Kemampuan beradaptasi individu dalam menghadapi kanker payudara ini akan sangat berpengaruh erat terhadap gambaran diri, hal ini terkait dengan bagaimana seorang wanita mempersepsikan dirinya sendiri (Hawari, 2012). Gambaran diri merupakan salah satu aspek dari konsep diri, yaitu sikap sadar dan bawah sadar seseorang terhadap tubuh sendiri baik sekarang maupun masa lalu serta perasaan yang dirasakan saat itu yang diukur berdasarkan ukuran tubuh, bentuk tubuh, fungsi tubuh, dan penampilan. Bagi seorang wanita penampilan merupakan salah satu hal yang sangat penting yang dapat mempengaruhi gambaran terhadap dirinya. Penilaian positif atau negatif pada gambaran diri seseorang akan menjadi hal yang penting ketika adanya perubahan dalam dirinya (Tiara, 2014). Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengidentifikasi gambaran diri pasien *post mastektomi* di ruang kemoterapi Santosa Hospital Bandung Central.

KAJIAN LITERATUR

Kanker merupakan suatu golongan penyakit yang ditimbulkan oleh sel tunggal yang tumbuh abnormal dan tidak terkendali, sehingga dapat menjadi tumor ganas yang dapat menghancurkan

dan merusak sel atau jaringan sehat. Seiring dengan pertumbuhan perkembangbiakannya, sel-sel kanker membentuk suatu massa dari jaringan ganas yang menyusup ke jaringan di dekatnya (invasif) dan bisa menyebar (metastasis) ke seluruh tubuh seperti halnya payudara. Kanker yang paling banyak terjadi pada wanita merupakan kanker payudara (Mulyani dan Nuryani, 2014). Disebut kanker payudara ketika sejumlah sel di dalam payudara tumbuh, kehilangan kendali, dan berkembang dengan cepat di dalam jaringan payudara. Kanker Payudara (*Carcinoma mammae*) merupakan salah satu kanker yang sangat ditakuti oleh kaum wanita, setelah kanker serviks. Jadi, kanker payudara pada prinsipnya adalah tumor ganas yang berasal dari kelenjar kulit, saluran kelenjar, dan jaringan di sebelah luar rongga dada. Dimana, payudara secara umum terdiri dari dua tipe jaringan, jaringan glandular (kelenjar) dan jaringan stromal (penopang). Sel kanker payudara dapat bersembunyi di dalam tubuh kita selama bertahun-tahun tanpa kita ketahui dan tiba-tiba aktif menjadi tumor ganas atau kanker (*American Cancer Society*, 2016). Mastektomi merupakan pembedahan yang di lakukan untuk mengangkat payudara (Pamungkas, 2014). Mastektomi adalah operasi pengangkatan payudar baik itu sebagian atau seluruh payudara (Suyatno & Pasaribu, 2014). Mastektomi adalag pemotongan melintang dan pengangkatan jaringan payudara dari tulang selangka (superior) ke batas depan latissimus dorsi (lateral) ke rectus sheath (inferior) dan midline (medial).

Rekontruksi payudara adalah jenis pembedahan bagi wanita yang telah menjalani pengangkatan payudara. Pembedahan dilakukan untuk membuat payudara kembali seperti sebelumnya. Baik dalam bentuk atau ukuran. Putting dan aerola juga bisa di tambahkan. Rekontruksi dapat dilakukan secara bersamaan setelah mastektomi atau bisa di lakukan di kemudian hari. Rekontruksi segera di lakukan saat yang sama setelah mastektomi di laksanakan. Keuntungannya adalah jika jaringan dada tidak akan ikut rusak pada saat menjalani terapi radiasi terhadap area dada setelah mastektomi. Namun, terapi radiasi yang di berikan setalah pembedahan rekontruksi payudara bisa menyebabkan komplikasi. Rekontruksi payudara bisa menggunakan implant silikon atau salin, maupun jaringan yang di ambil daro bagian tubuh yang lain atau kombinasi keduanya. Penutup jaringan tersebut adalah bagian dari kulit, lemak dan otot yang di ambil dari punggung, perut, atau area lain pada tubuh untuk di pasang di area dada.

Mastektomi adalah operasi pengangkatan payudara, dimana di lakukan pembedahan untuk mengangkat sebagian atau keseluruhan payudara yang terserang kanker payudara. Pembedahan paling utama di lakukan pada kanker payudara stadium I dan stadium II. Pembedahan juda dapat bersifat kuratif (menyembuhkan) maupun paliatif (menghilangkan gejala-gejala penyakit). Dampak dari operasi mastektomi dapat menghambat perkembangan sel kanker dan umumnya mempunyai taraf kesembuhan 85% - 87%. Namun penderita akan kehilangn sebagian atau seluruh payudara hal tersebut juga berdampak pada psikologis pasien karena adanya rasa kehilang dan perubahan bentuk atau struktur pada payudaranya. Reaksi psikis positif yang dapat muncul adalah menurunnya self confidence (kepercayaan diri) sebagai perempuan karena kehilangan payudara, stress, atau depresi (Black dan Hawks, 2014).

Gambaran diri merupakan bagian dari konsep diri. Merupakan hal pokok dalam konsep diri. Gambaran diri harus realistis karena semakin seseorang dapat menerima dan menyukai tubuhnya, ia akan lebih bebas dan merasa aman dari kecemasan sehingga harga dirinya akan meningkat. Sikap individu terhadap tubuhnya mencerminkan aspek penting dalam dirinya. Konsep diri positif menunjukkan harapan yang baik pada individu dalam dirinya baik dari aspek positif maupun negatif sehingga individu tersebut mampu menghadapi hidup secara terbuka dan realistis (Stuart & Sudeen, 2005 dalam Chairah 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar satu variabel dengan variabel lain (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien *post mastektomi* di Santosa Hospital Bandung Central sebanyak 235 orang. Jumlah sampel dalam penelitian pasien *post mastektomi* di Santosa Hospital Bandung Central sebanyak 50 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan/insiden bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila kebetulan yang ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini menggunakan *accidental sampling* karena bertujuan untuk memanfaatkan objek penelitian secara baik dengan keterbatasan waktu penelitian sehingga objek peneliti dapat diperoleh sesuai dengan kebutuhan peneliti, yaitu menjadikan pasien *post mastektomi* yang berobat ke Santosa Hospital Bandung Central sebagai sampel penelitian, dan bersedia dijadikan sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan data hasil penelitian terhadap 50 pasien *post mastektomi* di ruang kemoterapi Santosa Hospital Bandung Central, Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran diri pasien post mastektomi di ruang kemoterapi Santosa Hospital Bandung Central. Penulis menyajikan penelitian ini dalam bentuk analisis univariat.

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik	f	%
1.	Umur		
	< 20 tahun	2	4
	20-40 tahun	18	36
	> 40 tahun	30	60
2.	Pekerjaan		
	Bekerja	15	30
	Tidak bekerja	35	70
3.	Pendidikan:		
	D3 / S1	17	34
	SLTA	33	66
	SD / SMP	0	
4.	Status pernikahan		
	Belum Menikah	10	20
	Menikah	40	80
	Total	50	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar usia responden berada pada rentang > 40 tahun sebanyak 30 responden (60%). pekerjaan responden sebagian besar tidak bekerja yaitu 35 responden (70 %). Tingkat pendidikan responden sebagian besar SLTA yaitu sebanyak 33 responden (66%). Status pernikahan responden sebagian besar telah memiliki pasangan sebanyak 40 responden (80 %).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Gambaran Diri Pasien *Post Mastektomi* Di Ruang Kemoterapi Santosa Hospital Bandung Central

Gambaran diri	F	%
Positif	18	36
Negatif	32	64
Total	50	100

Data tabel 2 di atas diperoleh gambaran diri pasien *post mastektomi* sebagian besar negatif yaitu sebesar 64%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Gambaran Diri Berdasarkan Aspek Bentuk Tubuh Pada Pasien *Post Mastektomi* Di Ruang Kemoterapi Santosa Hospital Bandung Central

Gambaran diri	F	%
Positif	26	52
Negatif	24	48
Total	50	100

Berdasarkan 3 diperoleh gambaran diri pasien *post mastektomi* berdasarkan aspek bentuk tubuh sebagian besar positif yaitu sebesar 52%.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Gambaran Diri Berdasarkan Aspek Ukuran Tubuh Pada Pasien *Post Mastektomi* Di Ruang Kemoterapi Santosa Hospital Bandung Central

Gambaran diri	**F**	**%**
Positif	26	52
Negatif	24	48
Total	50	100

Berdasarkan tabel 4 diperoleh gambaran diri pasien *post mastektomi* berdasarkan aspek ukuran tubuh sebagian besar positif yaitu sebesar 52%.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Gambaran Diri Berdasarkan Aspek Fungsi Tubuh Pada Pasien *Post Mastektomi* Di Ruang Kemoterapi Santosa Hospital Bandung Central

Gambaran diri	**F**	**%**
Positif	22	44
Negatif	28	56
Total	50	100

Berdasarkan tabel 5 diperoleh gambaran diri pasien *post mastektomi* berdasarkan aspek fungsi tubuh sebagian besar negatif yaitu sebesar 56%.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Gambaran Diri Berdasarkan Aspek Penampilan Pada Pasien *Post Mastektomi* Di Ruang Kemoterapi Santosa Hospital Bandung Central

Gambaran diri	**F**	**%**
Positif	28	56
Negatif	22	44
Total	50	100

Berdasarkan tabel 6 diperoleh gambaran diri pasien *post mastektomi* berdasarkan aspek penampilan sebagian besar positif yaitu sebesar 56%.

Pembahasan

Gambaran Diri Berdasarkan Aspek Bentuk Tubuh Pada Pasien Post Mastektomi Di Ruang Kemoterapi Santosa Hospital Bandung Central.

Hasil penelitian diperoleh gambaran diri pasien *post mastektomi* berdasarkan aspek bentuk tubuh sebagian besar positif yaitu sebesar 52%. Hasil penelitian pada gambaran diri aspek bentuk tubuh menunjukkan lebih banyak pasien dengan gambaran diri positif. Bentuk tubuh merupakan gambaran atau wujud yang terlihat pada diri seseorang dari ujung kaki sampai ujung rambut, termasuk salah satunya yaitu bentuk payudara. Berdasarkan hasil kuesioner dalam penelitian sebagian besar pasien menunjukkan bahwa dapat menerima perubahan bentuk payudara pasca operasi masektomi, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien tidak mempermasalahkan dengan bentuk payudara mereka saat ini, meski secara umum bentuk payudara pasca operasi akan jauh berbeda dari idealnya bentuk payudara.

Sebagian besar hasil yang memiliki gambaran diri positif yaitu pada pasien usia lebih dari 40 tahun, dimana hasil penelitian menyatakan pasien tidak lagi memikirkan bentuk payudara dan memimpikan ingin memiliki bentuk yang ideal, karena dengan usianya sekarang pernyataan pasien yang paling utama adalah kesehatan dibandingkan idealisme bentuk payudara, dan juga menyadari bahwa pada usianya saat ini sudah terjadi proses penuaan yang berakibat kerutan-kerutan pada kulit, termasuk perubahan kekuatan otot dan elastisitas payudara.

Sedangkan pada gambaran diri negatif 100% pada usia kurang dari 20 tahun, dimana kondisi bentuk payudara saat ini pasca operasi membuat pasien merasa sedih, hal ini karena pada usia muda akan menunjukkan keinginan untuk memiliki bentuk payudara yang ideal dan jika dilihat dengan kondisi pada zaman sekarang bentuk payudara merupakan salah satu bagian tubuh yang sangat penting bagi usia muda, dan kondisi ini harus pasien alami di usia muda sehingga adanya persepsi negatif yang ditunjukkan

oleh pasien dan merasa bahwa tidak bisa seperti orang lain yang menarik dengan bentuk payudara yang ideal, merasa canggung terhadap bentuk saat ini.

Gambaran Diri Berdasarkan Aspek Ukuran Tubuh Pada Pasien Post Mastektomi Di Ruang Kemoterapi Santosa Hospital Bandung Central

Hasil penelitian diperoleh gambaran diri pasien *post mastektomi* berdasarkan aspek ukuran tubuh sebagian besar positif yaitu sebesar 52%. Hasil penelitian pada aspek ukuran tubuh diperoleh hasil bahwa sebagian besar gambaran diri positif, hasil berdasarkan kuesioner no 9 (pertanyaan negatif) menunjukkan hasil jawaban sebagain besar menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa saya tidak dapat menerima perubahan ukuran payudara setelah operasi mastektomi, hasil ini menunjukkan bahwa pasien dapat menerima dengan perubahan ukuran payudara saat ini.

Berdasarkan karakteristik responden dari status pendidikan, yang memiliki gambaran diri positif yaitu 85% pada pasien dengan jenjang pendidikan tinggi (S1 dan D3). Menurut teori Notoatmodjo (2016) pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pemahaman akan kesehatan pada diri seseorang dimana pada pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi terkait kesehatan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa pada pasien dengan jenjang pendidikan tinggi dapat menerima kondisi dirinya saat ini dengan baik karena pasien sudah mengetahui dan memahami dengan kondisi kesehatannya termasuk pada ukurang tubuh yang akan diperoleh pasca operasi yang dijalankan oleh pasien.

Dan jika dilihat kembali dari karakteristik usia, 100 persen pada usia diatas 40 tahun mampu menerima dengan baik kondisi ukuran payudaranya saat ini, dibandingkan pada pasien muda yang masih belum bisa menerima dengan baik dengan kondisi ukuran payudaranya saat ini karena ketakutan dan kegelisahan yang dialami pasien ketika beranjak dewasa nanti terutama ketika berada diluar rumah atau ketika bersosialisasi dengan orang lain.

Gambaran Diri Berdasarkan Aspek Fungsi Tubuh Pada Pasien Post Mastektomi Di Ruang Kemoterapi Santosa Hospital Bandung Central

Hasil penelitian diperoleh gambaran diri pasien *post mastektomi* berdasarkan aspek fungsi tubuh sebagian besar negatif yaitu sebesar 56%. Hasil penelitian pada aspek ini merupakan aspek yang paling banyak gambaran diri negatif, dilihat dari kuesioner penelitian sebagian besar pasien memiliki perasaan cemas terhadap fungsi payudara pasca operasi. Bagi wanita payudara sangat memiliki fungsi yang begitu besar terutama pada wanita yang sudah menikah dan memiliki anak, hal ini terbukti dari hasil penelitian pada wanita dengan status menikah sebagian besar memiliki gambaran diri negatif, karena rasa ketakutan dan cemas yang dialami oleh pasien akan kemampuan untuk bisa menyusui anaknya kelak, ketakutan akan fungsi bagi suaminya, serta fungsi lainnya sebagai wanita seutuhnya.

Hasil penelitian pada aspek fungsi tubuh (payudara) menunjukkan bahwa penyakit kanker sangat mengancam akan kesehatan seorang wanita, hal ini karena pasca operasi masektomi wanita akan akan kehilangan payudara bahkan jika pengangkatan dilakukan beserta puting dan simpul limfenya, dimana secara keseluruhan fungsi payudara untuk menyusui dan lainnya sudah tidak berfungsi secara normal, hal ini lah yang menjadi ketakutan dan momok bagi pasien *post mastektomi*.

Gambaran Diri Berdasarkan Aspek Penampilan Pada Pasien Post Mastektomi Di Ruang Kemoterapi Santosa Hospital Bandung Central

Hasil penelitian diperoleh gambaran diri pasien *post mastektomi* berdasarkan aspek penampilan sebagian besar positif yaitu sebesar 56%. Hasil penelitian berdasarkan aspek penampilan berdasarkan kuesioner penelitian menunjukkan jawaban terbesar yaitu pada pertanya no 16 dimana sebagian besar

pasien menjawab masih merasa bahwa penampilannya secara keseluruhan tubuh dinilai masih menarik, hal ini ditunjukkan dengan pernyataan bahwa penilaian penampilan pada diri seseorang tidak hanya dinilai dari kondisi payudara saja, masih adanya bentuk atau bagian tubuh lainnya yang dapat menjadikan diri seseorang menjadi menarik dan tetap seperti wanita sehat pada umumnya.

Hasil penelitian pada gambaran diri negatif berdasarkan aspek penampilan terlihat sebagian besar pada wanita yang belum menikah dan pada usia kurang dari 20 tahun, hal ini menjadi suatu kewajaran yang akan dialami oleh pasien, karena pada usia muda masih adanya keinginan untuk memiliki payudara yang dapat menunjang akan penampilannya, serta bagi wanita yang belum menikah payudara merupakan bagian tubuh yang terpenting.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan gambaran diri yang diperoleh dapat dilihat bahwa *post mastektomi* memberikan pengaruh terhadap persepsi, perasaan dan anggapan pasien mengenai kondisi payudara pasca operasi. Hal ini sejalan pula dengan hasil penelitian oleh Lestari (2021) yang menyatakan bahwa dalam diri wanita pasien *post mastektomi* akan mengarah pada perasaan, pemikiran, dan perilaku penerimaan diri selama proses penyembuhan kanker payudara, dimana akan adanya perbedaan dari setiap individu untuk menerima keadaan tubuhnya sekarang, baik yang menerima dengan positif atau masih adanya yang belum menerima seutuhnya perubahan itu.

Menurut Potter dan Perry (2012) dalam hasil penelitian Yahya (2014) menyebutkan bahwa gambaran diri juga dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan kognitif, sikap, dan dukungan sosial sehingga berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran diri pasien menunjukkan bahwa pentingnya dukungan yang diperoleh pasien *post mastektomi* yang dapat diperoleh salah satunya yaitu dari perawat diruang kemoterapi, dimana dengan suport yang baik yang diberikan perawat dapat meningkatkan rasa penerimaan diri pasien dengan kondisi tubuhnya saat ini, sehingga tidak adanya rasa kecewa, sedih dan putus asa akan gambaran diri pasien pasca operasi mastekomi.

Implikasi Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat implikasi yang dapat digunakan untuk peningkatan dalam bidan keperawatan yaitu harus adanya pendekatan yang diberikan kepada pasien *post mastektomi* sehingga perawat dapat menjadi support sitem agar pasien tidak kehilangan kepercayaan diri pasca mastektomi, dapat menerima dengan kondisi payudaranya saat ini, serta timbulnya gambaran diri yang positif yang dirasakan oleh pasien.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Gambaran Diri Pasien Post Mastektomi Di Ruang Kemoterapi Santosa Hospital Bandung Central, kesimpulan yang di peroleh adalah:

1. Sebagian besar gambaran diri pasien *post mastektomi* berdasarkan aspek bentuk tubuh yaitu positif
2. Sebagian besar gambaran diri pasien *post mastektomi* berdasarkan aspek ukuran tubuh yaitu positif.
3. Sebagian besar gambaran diri pasien *post mastektomi* berdasarkan aspek fungsi tubuh yaitu negatif.
4. Sebagian besar gambaran diri pasien *post mastektomi* berdasarkan aspek penampilan yaitu positif.

Saran

1. Bagi Tempat Penelitian

Disarankan kepada perawat di ruang kemoterapi Santosa Hospital Bandung Central agar memberikan asuhan keperawatan lebih baik pada pasien *post mastektomi*¸dan selalu memberikan suport sistem kepada pasien agar timbulnya rasa gambaran diri positif sehingga menerima dengan baik dengan segala kondisi saat ini.

2. Bagi Pasien

Disarankan agar pasien selalu semangat dan optimas dengan segala

bentuk keadaan yang terjadi setelah menjalankan *post mastektomi*¸dan tetap berjuang, ikhlas dan sabar untuk menyelesaikan pengobatan yang sedang dijalankan sampai selesai.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya jika akan melakukan penelitian yang sama agar menambahkan variabel lain untuk melihat gambaran diri pada pasien *post mastektomi* seperti variabel dukungan keluarga terhadap gambaran diri pasien.

REFERENSI

American Cancer Society. (2016). *Cancer Facts For Woman.* Semin Oncol. (https://www.cancer.org/cancerfactsfigure2016).

Baradero, Mary, et al. (2018). Kanker, Perawat dan Keperawatan. Jakarta: EGC.

Black, J dan Hawks, J. 2014. Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan. Dialihbahasakan oleh Nampira R. Jakarta: Salemba Emban Patria.

Chairah, Putri. (2012). Hubungan Gambaran Body Image dan Pola Makan Remaja

Dinas Kesehatan Kota Bandung. (2021). Profil Kesehatan Kota Bandung Tahun 2020. Bandung: Dinas Kesehatan Kota Bandung.

Hawari D. (2012). Psikiater Kanker Payudara. Dimensi Psikoloreligi. Jakarta; FKUI.

Lestari, E. P., Jumaini, J., Martiningsih, M., & Huda, N. (2021). Hubungan Kepribadian Hardiness dengan Gambaran Diri pada Pasien yang Telah Melakukan Mastektomi. *Bima Nursing Journal*, *2*(2), 113-118. http://jkp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/bnj/article/view/725

Lukitto, P. (2014). Penuntun Diagnostik Dan Tindakan Terapi Tumor Ganas. Jakarta: Sagung Seto

Mulyani dan Nuryani. (2014). Kanker Payudara dan PMS Pada Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika.

Notoatmodjo. (2016). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Olfah Y, Mendiri Dnk. (2016). Kanker Payudara Dan Sadari. Yogyakarta: Nuha Medika.

Pamungkas, Z. (2014). Deteksi Dini Kanker Payudara, Ed. 1, Buku Biru, Yogyakarta.

Potter, P.A, Perry, A.G. (2012). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik. Jakarta; EGC

Ranggiasanka A. (2016). *Waspada Kanker Pada Pria Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

Suyatno, & Pasaribu, E. T. (2014). Kanker payudara. In Bedah onkologi diagnosis dan terapi (2 ed., p. 39). Jakarta: Sagung Seto.

Tiara, Cikita. (2014). Citra Tubuh dan Bentuk Tubuh Perempuan Ideal di Masyarakat. Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Senirupa dan Desain, Program Studi Sarjana Bidang Senirupa Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB.

Yahya, T. S., & Dewi, Y. I. (2014). Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Gambaran Diri Pada Wanita Pasca Mastektomi Kanker Payudara (Doctoral dissertation, Riau University). https://www.neliti.com/publications/187906/hubungan-kecerdasan-spiritual- dengan-gambaran-diri-pada-wanita-pasca-mastektomi

BIODATA PENULIS

Dhestirati Endang Anggraeni

Lulusan Sarjana Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran Tahun 2007. Lulusan Magister Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran Tahun 2016.

Erna Irawan

Lulusan Sarjana Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas BSI Bandung Tahun 2011. Lulusan Magister

Keperawatan Universitas Padjajaran Tahun 2017

Sri Hayati
Lulusan Sarjana Program Studi Keperawatan Universitas Padjajaran Lulus Tahun 1999 Lulusan Magister Keperawatan Program Studi Universitas Indonesia Lulus Tahun 2009

Ira Marlina
Mahasiswa Sarjana Program Studi Ilmu keperawatan Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

Tita Puspita Ningrum
Lulusan Universitas Padjajaran Program Studi Sarjana Keperawatan Lulus Tahun 2007. Lulusan Universitas Padjajaran Program Studi Magister Keperawatan Lulus Tahun 2017